

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 27 SALIBAWAN KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Novita Ratna Dewi¹, Eka Rizal², Nurhasnah³, Januar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email novitaratnadewi407@gmail.com, ekarizal@gmail.com, nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id,
januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by problems encountered in the field that the PAI learning results of some of the fourth grade students at SD Negeri 27 Lintasawan still have low motivation to participate in learning, so the problem formulation in the thesis is how students' learning motivation in learning Islamic Religious Education in SD Negeri 27 Lintasawan, Lubuk Suhiung District, and what factors influence student motivation in learning Islamic Religious Education at SD Negeri 27 Lintasawan, Lubuk Suhiung District. This research aims to find out how students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 27 Lintasawan. The research method used is a descriptive qualitative method, data collection instruments are interviews, observation, and documentation, with the data sources being Islamic Religious Education Teachers and students of SD Negeri 27 Lintasawan. Data is processed using descriptive analysis techniques by reducing data, presenting data, and making it interesting. Conclusion, the technique for checking the validity of the data from the data obtained is data triangulation.*

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemui di lapangan, yaitu hasil belajar PAI pada sebagian peserta didik kelas IV di SD Negeri 27 Lintasawan masih rendah, khususnya dalam hal motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Lintasawan, Kecamatan Lubuk Suhiung, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Lintasawan, Kecamatan Lubuk Suhiung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Lintasawan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri 27 Lintasawan. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah memikul amanah yang besar dari masyarakat untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam pendidikan. Guru bukan hanya sekadar penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan akhlak.

Lebih lanjut, kewajiban serta tanggung jawab guru dalam pendidikan formal di sekolah sebagaimana dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyebutkan bahwa: “Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian esensial, utama, dan penting. Unsur ini akan selalu menjadi pusat perhatian ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan faktor manapun dalam sistem pendidikan.”

Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Guru menjadi titik sentral dalam peningkatan mutu pendidikan yang sangat bergantung pada kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menjadikan kondisi ini sebagai bahan evaluasi dan landasan untuk terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar mutu pembelajaran semakin meningkat.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru adalah memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dalam pembelajaran berperan sebagai pendorong internal yang menumbuhkan rasa senang, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, pemberian reinforcement atau penguatan dalam pembelajaran merupakan salah satu cara efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan adanya penguatan positif, peserta didik merasa dihargai, tertarik, dan terdorong untuk meningkatkan usaha belajar. Hal ini juga mampu memengaruhi kondisi psikologis peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar di kelas.

Motivasi sendiri dapat dipahami sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam kegiatan belajar.

Menurut Ustman Najati, motivasi adalah daya penggerak yang membangkitkan aktivitas seseorang, menimbulkan perilaku, serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Definisi ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang melandasi tindakan manusia, termasuk dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan

reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong individu untuk melakukan suatu usaha agar mencapai apa yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi menjadi konsep yang menjelaskan alasan mengapa seseorang berperilaku tertentu.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha sekaligus penentu pencapaian hasil. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, peserta didik akan lebih giat berusaha sehingga hasil belajar yang dicapai pun lebih optimal. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar peluang mereka untuk meraih keberhasilan.

Indikator motivasi belajar menurut Slameto di antaranya adalah kesungguhan peserta didik dalam menghadapi tugas, ketekunan yang ditunjukkan meskipun menghadapi kesulitan, adanya perhatian terhadap pelajaran, serta kemampuan mempertahankan pendapat sendiri. Indikator ini dapat digunakan guru untuk menilai sejauh mana motivasi belajar peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkan. Guru dapat mendorong motivasi belajar melalui berbagai usaha, seperti membuka pembelajaran dengan baik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat peserta didik, memberikan apresiasi atas hasil kerja mereka, menumbuhkan sikap kompetitif yang sehat, serta melaksanakan evaluasi yang objektif.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SD Negeri 27 Salibawan, diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tampak dari sikap mereka yang kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Salibawan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada proses, makna, serta pemahaman yang diperoleh dari interaksi antara guru dan peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti berusaha memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa angka, melainkan juga penjelasan kontekstual yang menggambarkan situasi sebenarnya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik mengenai motivasi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk sikap, perhatian, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang relevan, seperti catatan nilai, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan menggunakan ketiga instrumen tersebut, diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan dapat saling melengkapi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami informasi yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan silang antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, validitas data dapat terjamin sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari tutur “corak”, yang mempunyai maksud desakan ataupun energi pelopor. Corak buat W. S Winkel merupakan “Sesuatu energi pelopor buat melaksanakan aktivitas- aktivitas khusus buat menggapai sesuatu tujuan.

Oleh sebab itu, corak jadi aktif atas saat- saat khusus, apabila keinginan buat menggapai tujuan amat dialami ataupun dihayati. Jadi bisa disimpulkan, kalau motivasi merupakan totalitas energi pelopor di dalam diri anak didik yang memunculkan aktivitas belajar buat menjamin kesinambungan dan berikan arah atas aktivitas itu, alhasil tujuan yang dikehendaki bisa berhasil.

Dengan cara etimologis, corak ataupun dalam Bahasa Inggris motive berawal dari tutur motion yang berarti aksi ataupun suatu yang beranjak.

Motivasi ataupun corak berarti: beranjak, pemicu buat beranjak, suatu yang mendesak buat beranjak.

Banyak para pakar membuat batas mengenai penafsiran motivasi. Buat Ngalim Purwanto motivasi merupakan sesuatu upaya yang diketahui buat menggerakkan, memusatkan serta melindungi aksi laris seorang supaya beliau terdorong buat berperan, melaksanakan suatu alhasil menggapai hasil ataupun tujuan khusus.

Buat Alisuf Sabri motivasi merupakan semua cara aksi tercantum suasana yang mendesak tampaknya aksi laris ataupun aksi.

Sebaliknya buat Ahmad Fauzi Motivasi merupakan semua cara aksi tercantum suasana yang mendesak desakan yang mencuat dalam diri orang, aksi laris yang ditimbulkan oleh suasana itu dengan tujuan ataupun akhir dari sesuatu aksi.

Anak didik belajar sebab didorong oleh daya mentalnya, daya psikologis itu didorong sebab kemauan, atensi, keinginan ataupun angan- angan. Daya itu bisa terkategori kecil ataupun besar. Pakar ilmu jiwa pembelajaran mengatakan daya psikologis yang mendesak terbentuknya belajar itu selaku motivasi belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi amat berfungsi dalam belajar. Perihal itu dikarenakan seseorang anak didik tidak hendak belajar dengan bagus serta giat bila terdapat motivasi di dalam dirinya, apalagi tanpa motivasi seorang anak didik tidak hendak melaksanakan aktivitas belajar.

Ada pula faktor- faktor yang pengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Aspek internal

Aspek dalam ialah aspek yang terdapat dalam diri anak didik itu sendiri. Tampaknya aspek dalam tidak membutuhkan rangsangan sebab memanglah sudah terdapat dalam diri sendiri, ialah cocok ataupun searah dengan kebutuhannya.

Jadi kemauan serta keinginan tidak dapat diganti oleh orang lain melainkan dari dalam diri sendiri yang mengubahnya terlebih dahulu

b. Aspek eksternal

1. Keluarga

Keluarga ialah pusat pembelajaran yang penting serta awal buat anak saat sebelum beliau memperolehnya dari orang lain.

Dengan begitu orang berumur amat diharapkan peranannya dalam membimbing serta memusatkan anak ke dalam bumi pembelajaran. Semacam yang dikemukakan oleh Siti Rahayu kalau“ Telah ialah hukum yang telak kalau orang berumur memiliki peranan ceria buah hatinya. Hukum ini tidak bisa dibantah, karena lahirnya anak dampak aksi orang tuanya, selama asal usul orang, belum sempat terdapat anak memohon dilahirkan’.

2. Aspek Sekolah

Sekolah ialah area belajar buat memperoleh pembelajaran dengan cara resmi yang ialah perkembangan dari atas pembelajaran dalam area keluarga. Jadi kesuksesan anak didik buat belajar pula dipengaruhi dari pandangan sekolah.

Sebuatan perihal yang bisa pengaruhi cara belajar membimbing merupakan tata cara membimbing, kurikulum, ikatan guru dengan anak didik, sarana yang ada serta lain serupanya. Guru yang mengusai materi yang dihidangkan dalam metode-metode yang pas yang cocok hendak sanggup melangsungkan komunikasi dengan anak didiknya serta bisa memunculkan motivasi dan atensi belajar partisipan ajar.

3. Aspek Alat Serta Prasarana

Aspek sarana pembelajaran merupakan seluruh suatu yang mendukung cara belajar membimbing, misalnya makmal, bibliotek, serta alat- alat perkakas kategori yang lain. Terdapatnya sarana yang mencukupi bisa pengaruhi motivasi anak didik dalam belajar alhasil tujuan pembelajaran bisa berhasil.

4. Aspek Lingkungan

Aspek area ialah aspek eksternal yang pula mempengaruhi keatas belajar anak didik.

Winkel mengatakan“ sering kali kondisi khusus tidak jadi tanggung jawab guru serta anak didik, hendak namun berhubungan akrab dengan. kehidupan warga ataupun berasal atas area alam”.

Keadaan- keadaan itu turut dihayati ataupun dialami pula oleh guru serta anak didik, hingga dengan kondisi begitu hendak tercapailah situasi ilmu jiwa ataupun kejiwaan atas guru serta anak didik, yang membatasi ataupun mendukung cara belajar membimbing.

Motivasi belajar bisa mencuat karam serta berganti, diakibatkan sebuatan aspek yang pengaruhi, buat Salmeto motivasi belajar dipengaruhi oleh: a) Angan- angan ataupun harapan, ialah sesuatu sasaran yang mau digapai. Determinasi sasaran ini tidak serupa buat seluruh orang. Sasaran ini dimaksud selaku tujuan yang diresmikan dalam sesuatu aktivitas yang memiliki arti buat seorang. b) Keahlian belajar, mencakup sebuatan pandangan kejiwaan yang ada dalam diri anak didik misalnya observasi, atensi, ingatan, energi pikir. c) Situasi anak didik, berbentuk situasi raga serta intelektual. Umumnya guru lebih kilat memandang situasi raga. Sebab lebih nyata membuktikan indikasinya dari atas situasi intelektual, misalnya anak didik yang nampak lemah, mengantuk, bisa jadi diakibatkan durasi pergi sekolah tidak makan pagi, bisa jadi sebab malam hari tidur sampai larut malam ataupun bisa jadi lagi sakit. d) Situasi area, ialah area keluarga, sekolah, serta warga. e) Unsur- unsur energik dalam belajar, ialah faktor yang keberadaannya dalam cara belajar tidak normal, kadangkala kokoh, kadangkala lemas serta apalagi lenyap serupa sekali misalnya kondisi marah anak didik, antusiasme anak didik, suasana dalam belajar serta lain- lain. f) Usaha guru dalam penataran, mencakup perencanaan guru dalam

penataran, kemampuan modul, metode penyampaian, menarik atensi anak didik, menilai belajar anak didik serta lain- lain.

3. Indikator Motivasi Belajar

Dasar motivasi belajar ialah sesuatu upaya desakan dalam serta eksternal atas anak didik yang lagi belajar dengan pergantian aksi laris, atas biasanya dengan sebuatan penanda ataupun faktor yang mensupport. Buat Martin Handoko penanda motivasi belajar merupakan selaku selanjutnya:

- a. Jumlah durasi yang diadakan buat belajar.
- b. Keikhlasan meninggalkan peranan ataupun kewajiban yang lain.
- c. Intensitas dalam melakukan kewajiban.
- d. Kuatnya keinginan buat belajar.

Buat Sardiman penanda motivasi belajar bisa diklasifikasikan selaku selanjutnya:

- a. giat mengalami kewajiban (bisa bertugas lalu menembus dalam durasi yang lama, tidak sempat menyudahi saat sebelum berakhir).
- b. Rajin mengalami kesusahan belajar (tidak cepat putus asa).
- c. Lebih suka bertugas mandiri.
- d. Bisa menjaga pendapatnya (jika telah percaya hendak suatu).

Tidak gampang membebaskan perihal yang dipercayai itu.

B. Motivasi Belajar Siswa Atas Mata Pelajaran PAI di SD 27 Salibawan

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Ambisi serta kemauan buat sukses dalam belajar atas umunya diucap corak berprestasi, ialah corak buat sukses serta melaksanakan sesuatu kewajiban serta profesi ataupun corak buat mendapatkan keutuhan. Corak sejenis ini ialah faktor individu serta sikap orang.

Corak berprestasi merupakan corak yang bisa dipelajari alhasil corak itu bisa diperbaiki serta dibesarkan lewat cara belajar. Seorang yang memiliki corak

berprestasi besar mengarah buat berupaya menuntaskan tugasnya dengan cara berakhir, tanpa menahan- nahan profesinya. Penanganan kewajiban sejenis ini tidaklah sebab desakan dari luar diri melainkan usaha individu.

Perihal itu searah dengan filosofi dari Uno 2015: 386 orang berkata kalau kala terdapat ambisi serta kemauan anak didik buat sukses dalam belajar hingga anak didik itu bisa dibilang sudah mempunyai motivasi belajar besar. Anak didik yang giat dalam mengalami kewajiban yang diserahkan oleh guru di sekolah, hingga anak didik itu hendak giat dalam melakukan walaupun kewajiban yang diserahkan dalam jumlah banyak.

Bersumber atas hasil tanya jawab kalau motivasi belajar anak didik atas mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SD Negara 27 Salibawan dipengaruhi oleh ambisi buat mencapai kesuksesan. Mereka membuktikan usaha yang tidak berubah- ubah buat belajar dengan giat, semacam mengulang pelajaran, membaca balik modul yang diajarkan, dan belajar melakukan soal- soal. Motivasi mereka tidak cuma berpusat atas pendapatan angka yang bagus, namun pula buat menggapai tujuan yang lebih besar, semacam jadi pemenang kategori ataupun membanggakan orang berumur. Perihal ini memantulkan terdapatnya desakan dalam yang kokoh buat menggapai keberhasilan akademik lewat upaya yang maksimum.

Tanya jawab dengan siswi Permata bertepatan atas 5 September 2024

“ Buat memperoleh angka yang baik, aku belajar dengan giat, serta dengan metode mengulang pelajaran di rumah, semacam membaca serta melakukan soal- soal yang buatan oleh guru, supaya nanti hendak jadi pemenang kategori”

Tanya jawab dengan siswi Marwa atas bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku belajar dengan giat buat memperoleh angka yang bagus serta membaca balik pelajaran yang telah diajarkan oleh guru biar dapat menanggapi seluruh pertanyaan kuis.”

Tanya jawab dengan anak didik Alwi atas bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku mau memperoleh angka yang baik, sebab aku mau membanggakan orang berumur”

Bersumber atas hasil pemantauan anak didik kategori IV di SD Negara 27 Salibawan belajar dengan giat buat memperoleh angka yang baik. Perihal ini nampak kala anak didik berupaya menuntaskan tugasnya hingga berakhir serta senantiasa melakukan kewajiban di rumah yang digabungkan pas waktu.

2. Adanya penghargaan dalam belajar

Buat Uno (2014: 43) pemberian apresiasi ke atas sikap yang bagus ataupun hasil belajar anak didik yang bagus ialah metode sangat gampang serta afektif tingkatan corak belajar anak didik atas hasil belajar. Statment semacam “ Baik sekali, hebat, di sisi mengasyikkan anak didik statment lisan memiliki arti interaksi serta pengalaman individu yang langsung antara anak didik serta guru, terlebih penyampaian lisan itu diserahkan di depan orang banyak.

Pemberian apresiasi yang dicoba oleh guru bukan pula sekedar merupakan suatu hadiah, tetapi selaku wujud penghargaan yang berusaha tingkatan ketertarikan partisipan ajar ke atas penataran. Terdapatnya apresiasi dalam belajar merupakan bila anak didik mendapatkan hasil belajar yang melegakan hingga hendak memperoleh apresiasi dari guru serta orang berumur.

Bersumber atas hasil observasi serta hasil tanya jawab yang sudah dicoba nampak guru membuat korban balik ke atas siswanya dengan guru membuat aplaus atas dikala anak didik berakhir melakukan kewajiban, tidak cuma aplaus saja guru pula membuat pendapat yang positif atas anak didik yang dapat menanggapi persoalan serta melakukan kewajiban yang diserahkan oleh guru setelah itu ditambahkan reward berbentuk angka bonus.

Bersumber atas hasil tanya jawab mengenai terdapatnya motivasi belajar yang diakibatkan sebab terdapatnya apresiasi yang diperoleh anak didik dalam belajar, didapat informasi selaku selanjutnya:

Tanya jawab dengan anak didik Fadlan bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku diserahkan angka bonus kala dapat menanggapi persoalan serta melakukan kewajiban Pembelajaran Agama Islam.”

Tanya jawab dengan siswi Dzakira bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku suka kala menemukan angka bonus dari guru serta pula memperoleh perkataan aman dari guru PAI”.

Tanya jawab dengan siswi Marwa bertepatan atas 5 September 2024

“ kala aku dapat melakukan kewajiban serta menanggapi persoalan dari guru, guru senantiasa membuatkan hadiah, jadi aku imbuh bergairah buat melakukan kewajiban yang di buatkan oleh guru”.

Tanya jawab dengan anak didik Raja bertepatan atas 5 September 2024

“ kala aku berat kaki buat melakukan kewajiban ataupun menanggapi persoalan dari guru, serta aku memandang sahabat aku senantiasa memperoleh hadiah dari guru, kemudian aku pula mau memperoleh hadiah itu alhasil aku teguh buat melakukan kewajiban serta menanggapi persoalan dari guru”.

Tanya jawab dengan anak didik Ravika bertepatan atas 5 September 2024

“ anak didik berkata tidak memperoleh angka bonus sebab tidak menanggapi persoalan dari guru serta pula berkata khawatir dengan tanggapannya yang di jawab itu salah.”

Tanya jawab dengan anak didik Radit bertepatan atas 5 September

“ anak didik berkata tidak diserahkan angka bonus sebab malu menanggapi persoalan yang diserahkan oleh guru serta membiarkan sahabat yang lain yang menanggapi.

Tanya jawab dengan anak didik Ravel bertepatan atas 5 September 2024

“ anak didik berkata tidak berani menanggapi persoalan dari guru tetapi sesungguhnya beliau ketahui balasan dari persoalan itu serta pula anak didik berkata memilah buat bungkam saja.

Tanya jawab dengan anak didik Deris atas bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku senang mengulang pelajaran di rumah, belajar dirumah lebih hening dari atas disekolah”

Berikutnya periset melaksanakan tanya jawab dengan guru PAI melaporkan kalau:

“ Aku membuat ikatan bagus dengan anak didik serta membuatkan apresiasi atas upaya yang sudah dicoba oleh anak didik, umumnya aku membuatkan reward ataupun hadiah serta pula berbentuk aplaus ataupun semacam aksi badan semacam acungan jempol serta tepuk tangan”.

Bersumber atas informasi tanya jawab di atas kalau motivasi belajar anak didik dipengaruhi oleh terdapatnya aplaus serta apresiasi dari guru. Anak didik merasa termotivasi buat belajar serta menuntaskan kewajiban sebab memperoleh angka bonus serta perkataan aman dari guru Pembelajaran Agama Islam (PAI). Perihal ini diperkuat oleh statment guru PAI yang menekankan berartinya membuatkan apresiasi dalam wujud reward, aplaus lisan, ataupun pertanda raga semacam acungan jempol serta tepuk tangan. Aplaus serta apresiasi itu menghasilkan atmosfer belajar yang positif, membuat keyakinan diri anak didik, dan mendesak mereka buat lalu tingkatan upaya dalam belajar.

3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Area belajar jadi perihal yang mempengaruhi keatas penataran. Area belajar yang mendukung jadi aspek berarti buat mengoptimalkan peluang belajar buat anak. Area belajar yang diartikan ialah seluruh suatu yang berkaitan dengan tempat cara penataran dilaksanakan, sebaliknya mendukung maksudnya situasi yang betul- betul aman dan mensupport aktivitas belajar membimbing.

area bisa pengaruhi motivasi belajar. Area ini mencakup area raga serta area sosial. Area alam misalnya temperatur, humiditas. Belajar atas tengah hari diruangan yang mempunyai jendela hawa kurang pastinya berlainan dengan atmosfer belajar di pagi hari.

Bersumber atas hasil tanya jawab mengenai motivasi belajar anak didik yang dipengaruhi oleh situasi area serta situasi kategori kala belajar Pembelajaran Agama Islam, diperoleh informasi selaku selanjutnya:

Tanya jawab dengan anak didik Gilang bertepatan atas 5 September 2024

“ Sering- kali Aku kurang fokus sebab posisi sekolah dekat dengan jalur.”

Tanya jawab dengan anak didik Radit bertepatan atas 5 September

“ Aku merasa tersendat dengan terdapatnya pembangunan di sisi kategori aku, jadi aku kurang fokus.

Berikutnya periset melaksanakan tanya jawab dengan guru PAI melaporkan kalau:

“ Aku telah berupaya buat membuat area yang mendukung hendak namun atas dikala saat ini di sekolah sedang terdapat pembangunan kategori, jadi anak didik pula terdapat yang merasa tersendat dengan terdapatnya pembangunan itu, serta pula posisi sekolah pula dekat dengan jalur raya alhasil anak didik merasa tidak fokus buat belajar”.

Bersumber atas hasil tanya jawab di atas, bisa ditarik kesimpulan kalau motivasi belajar anak didik dipengaruhi oleh situasi area belajar yang kurang mendukung. Anak didik hadapi kesusahan buat fokus sebab aspek eksternal, semacam keributan dari jalur raya serta pembangunan di dekat kategori. Perihal ini diperkuat oleh statment guru PAI yang menarangkan kalau walaupun telah terdapat usaha buat menghasilkan atmosfer belajar yang aman, situasi area eksternal semacam posisi sekolah yang dekat jalur raya serta pembangunan yang lagi berjalan sedang jadi kendala buat anak didik. Dengan begitu, area raga yang kurang mensupport bisa jadi salah satu aspek yang merendahkan motivasi belajar siswa.

4. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)

Rajin berarti tidak gampang putus asa yang diiringi dengan keinginan keras serta upaya menggapai tujuan. Anak didik yang memiliki tingkatan motivasi belajar yang besar tidak gampang putus asa dalam mengalami bermacam kesusahan dalam belajar. Rajin dalam mengalami kesusahan bisa diamati dari tindakan keatas kesusahan serta upaya menanggulangi kesusahan.

Selanjutnya sebutan identitas anak didik yang rajin dalam mengalami kesusahan belajar merupakan: a) Tidak gampang berserah, b) Berupaya mencari

balasan dari kesusahan, c) Bertanggung jawab keatas kesuksesan belajar, d) Cermat dalam melakukan pertanyaan, e) Suka mencari serta membongkar permasalahan, f) Mandiri dalam belajar

Bersumber atas hasil tanya jawab terpaut penanda motivasi belajar anak didik ialah rajin dalam mengalami kesusahan belajar kala menjajaki penataran PAI, didapat informasi selaku selanjutnya:

Tanya jawab dengan anak didik Petunjuk bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku menanya atas gutu PAI bila terdapat yang susah, serta aku hendak lalu belajar buat dapat.”

Tanya jawab dengan siswi Raysa bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku melakukan kewajiban yang susah hingga menciptakan balasan. Aku hendak berupaya belajar supaya memperoleh angka yang baik.”

Tanya jawab dengan siswi Yura atas bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku umumnya melakukan kewajiban yang gampang terlebih dulu, tetapi jika terdapat yang sulit hingga aku hendak menanya dengan sahabat.”

Tanya jawab dengan anak didik Raja bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku tidak hendak berserah buat melakukan kewajiban PAI yang susah serta hendak lalu belajar buat dapat buat dapat jadi pemenang kategori.”

Tanya jawab dengan anak didik bertepatan atas 5 September

“ aku hendak melakukan kewajiban yang susah serta aku hingga menciptakan jawabnnya sebab aku percaya tentu aku hendak menciptakan balasan serta aku pula berupaya belajar supaya memperoleh angka yang bagus serta baik”.

Berikutnya riset melaksanakan tanya jawab dengan guru PAI melaporkan kalau:

“ Aku memakai alat yang menarik alhasil dapat membangkitkan antusias anak didik serta membuat kewajiban buat orang supaya anak didik bisa berupaya dengan keahlian yang beliau dapat”.

Bersumber atas hasil tanya jawab kalau penanda motivasi berbentuk kegigihan dalam belajar nampak nyata atas siswaSD Negara 27 Salibawan. Anak didik membuktikan upaya yang teguh buat menguasai modul serta menuntaskan kewajiban, walaupun mengalami kesusahan. Mereka menerangkan berartinya belajar selalu serta mencari pemecahan serta menanya atas sahabat ataupun guru. Statment guru PAI mensupport penemuan ini, dengan mengatakan kalau alat penataran yang menarik serta kewajiban orang didesain buat mendesak anak didik berupaya cocok keahlian mereka. Perihal ini memantulkan kalau kegigihan dalam belajar jadi salah satu penanda motivasi anak didik buat menggapai hasil yang optimal.

5. Adanya motivasi dalam belajar

Bersumber atas hasil tanya jawab di dapat informasi kalau motivasi belajar anak didik SDN 27 Salibawan diakibatkan sebab terdapatnya desakan dari area selaku selanjutnya:

a) Area keluarga serta orang tua

Keluarga ialah orang awal dalam menolong tindakan anak. Orang berumur pula ialah orang yang awal membuatkan pembelajaran. Gimana aksi laris, tindakan seseorang anak seluruh terkait orang berumur, bila orang berumur ceria anak dengan bagus hingga sang anak hendak berkembang serta bertumbuh dengan bagus, kebalikannya bila orang berumur menancapkan nilai- nilai minus atas buah hatinya hingga sang anak itu hendak mengarah bersikap kurang bagus.

Tanya jawab dengan anak didik Syafiq bertepatan atas 5 September 2024

“ Aku belajar sebab disuruh orang berumur kala mau melakukan tes, orang berumur aku senantiasa bertanya angka di sekolah.”

Tanya jawab dengan anak didik Hafizh bertepatan atas 5 September 2024

“ kala aku kembali sekolah, aku tidak di perbolehkan buat langsung main bersama sahabat, sebab saya disuruh oleh orang berumur buat mengulang penataran di sekolah, sehabis aku telah belajar, hingga aku hendak di perbolehkan buat main”.

Tanya jawab dengan anak didik Aqilla bertepatan atas 5 September 2024

“ orang berumur aku senantiasa menanya mengenai angka aku, sebab jika angka aku besar hingga aku hendak diserahkan hadiah oleh orang berumur, supaya aku lebih bergairah lagi buat belajar”.

Tanya jawab dengan Syafira Marwa bertepatan atas 5 September 2024

“ orang berumur aku senantiasa mendampingi aku kala aku melakukan kewajiban serta sehabis aku berakhir melakukan kewajiban hingga aku hendak di buatkan ilustrasi pertanyaan lagi supaya aku dapat mengulang- ulang penataran yang diserahkan oleh guru di sekolah”.

Tanya jawab dengan aqilla bertepatan atas 5 September 2024

“ kala aku terdapat merasa jenuh serta berat kaki buat belajar hingga keluarga serta orang berumur aku senantiasa membuatkan aku antusias serta membuatkan aku nasehat serta mereka senantiasa bertanya aku mengenai apa yang dapat aku senangi ataupun aku senang”.

b) Area sekolah serta guru

Guru yang bagus wajib membuatkan motivasi atas siswanya, supaya anak didik belajar semaksimal bisa jadi meski anak didik itu senang ataupun tidak senang atas pelajaran itu. Guru PAI wajib sanggup mengatur cara belajar membimbing, menghasilkan situasi belajar yang mengasyikkan alhasil anak didik tidak merasa jenuh sepanjang cara pembelajaran

Tanya jawab dengan siswi Nadine bertepatan atas 5 September 2024

“ Bunda guru kerap menceritakan mengenai cerita dirinya sendiri dalam menuntut ilmu alhasil hingga jadi seseorang guru, serta aku juga pula mau semacam itu hingga aku berkeras hati buat belajar”.

Tanya jawab dengan anak didik Dzakira bertepatan atas 5 September 2024

“ guru senantiasa membuatkan motivasi saat sebelum penataran hendak di mulai, serta guru saat sebelum mamulai penataran, guru hendak senantiasa mencek ke fokusan anak didik nya”.

Tanya jawab denagan anak didik Alifha bertepatan atas 5 September 2024

“ guru senantiasa berikan nasehat terlebih dulu saat sebelum penataran diawali”.

Berikutnya riset melaksanakan tanya jawab dengan guru PAI melaporkan kalau:

“ Kala penataran berjalan aku pula mencek kefokus an anak didik itu kala terdapat yang tidak fokus serta kala aku berakhir menarangkan modul serta aku hendak membuatkan kewajiban atas anak didik serta aku hendak membuat golongan supaya anak didik yang kecil antusiasnya hendak termotivasi atas sahabat kelompoknya”.

6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Aktivitas menarik dalam belajar merupakan aktivitas yang membuat cara belajar jadi mengasyikkan serta interaktif. Aktivitas menarik dalam belajar bisa tingkatan motivasi serta atensi belajar anak didik. Di antara aktivitas menarik dalam aktivitas belajar ialah: a) Ice Breaking, Semacam main permainan, menyanyi ataupun melaksanakan aksi tubuh. b) Tata cara riset permasalahan, menggunakan suasana serta permasalahan khusus buat membuatkan penataran yang berarti. c) Tata cara discovery, mendesak anak didik buat menciptakan sendiri wawasan ataupun rancangan terkini. d) Tata cara dialog golongan, membolehkan terjalin interaksi serta silih ubah opini. e) Tata cara main kedudukan, didesain buat membongkar permasalahan dengan memohon anak didik melaksanakan memeram khusus.

Bersumber atas hasil tanya jawab yang relevan dengan aktivitas pemantauan di atas ialah atas pengerukan informasi keenam ini periset bertanya hal penanda motivasi belajar ialah terdapatnya aktivitas menarik dalam belajar. Selanjutnya ini hasil tanya jawab yang periset jalani, di dapat informasi selaku selanjutnya:

Tanya jawab dengan siswi Permata bertepatan atas 5 September 2024

“ aku terpikat dengan alat penataran yang di paparkan oleh guru pai, serta membuat aku lebih bergairah buat belajar”.

Tanya jawab dengan anak didik Raja bertepatan atas 5 September 2024

“ aku amat senang sebab dengan terdapatnya alat penataran aku bisa menguasai dengan kilat modul yang diajarkan oleh guru”.

Tanya jawab dengan anak didik Radit bertepatan atas 5 September 2024

“ amat terpikat sebab di dalam modul Asmaul Husna itu guru PAI menguraikan film animasi yang membaca serta menyanyikan Asmaul Husna itu”.

Bersumber atas statment di atas periset bisa merumuskan kalau anak didik amat terpikat dengan terdapatnya alat penataran, serta pula anak didik amat merasa tertolong dengan terdapatnya alat penataran.

Berikutnya periset melaksanakan tanya jawab dengan guru PAI melaporkan kalau:

“ aku memakai laptop serta menguraikan suatu film animasi mengenai Asmaul Husna yang digemari para anak didik itu, kemudian sehabis berakhir memandang atau menyaksikan asmaulhusna itu aku membuat golongan serta membuatkan anak didik itu kertas karton, kemudian anak didik itu di buat kan kewajiban buat membuat kaligrafi Asmaul Husna itu”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar anak didik atas mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SD Negara 27 Salibawan ialah Anak didik termotivasi dikala menjajaki penataran Pembelajaran Agama Islam ialah: mempunyai ambisi serta kemauan buat sukses, terdapatnya apresiasi dalam belajar, terdapatnya area belajar yang mendukung, rajin dalam mengalami kesusahan belajar, terdapatnya desakan dari area keluarga serta orang berumur serta area sekolah serta guru, terdapatnya aktivitas menarik dalam belajar.

Guru pula bisa membangkitkan antusias partisipan ajar dengan metode membuatkan persoalan ataupun partisipan ajar diserahkan peluang buat menolong guru

dalam membahas balik penataran lebih dahulu. Metode memotivasi partisipan ajar lumayan simpel tetapi membuat opini ialah melafalkan tutur hebat ataupun dengan aksi tubuh membuat jemari jempol partisipan ajar merasa suka serta partisipan ajar yang lain merasa termotivasi, pemberian riward pula membuat partisipan ajar langsung bergairah buat belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, A., & Supriyono, W. (2001). *Ilmu jiwa belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Abu, A., & Uhbiyati, N. (2008). *Ilmu pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Binti, M. (2005). *Diklat ilmu pembelajaran versi perbaikan*. Tulungagung: [Penerbit tidak disebutkan].
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. (2016). *Ilmu jiwa pembelajaran*. Jakarta: PT Alam Aksara.
- Djiwandono, S. E. W. (2006). *Ilmu jiwa pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Emzul, F., & Petang, D. A. (n.d.). *Kamus komplit Bahasa Indonesia*. Jakarta: [Penerbit tidak disebutkan].
- Fauzi, A. (2004). *Gairah pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, P. U. (2015). *Ilmu pembelajaran Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2004). *Ilmu jiwa pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Patoni, A. (2004). *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, N. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabri, A. (2004). *Cara belajar mengajar*. Jakarta: Alam Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. (2004). *Ilmu jiwa: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Emas.
- Shobur, A. (2003). *Ilmu jiwa umum dan dasar-dasar sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Suralaga, F. (2010). *Intelektual pembelajaran*. Ciputat: Badan Riset UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syah, M. (2002). *Ilmu jiwa belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2003). *Ilmu jiwa belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2000). *Ilmu jiwa pembelajaran dan penilaian belajar* (Cet. IV). Jakarta: Gramedia.
- Yamin, M. (2003). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Persada Press.
- Yamin, M. (2007). *Kunci membelajar peserta didik*. Jakarta: Persada Press.